

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini makin terlihat adanya peningkatan terhadap munculnya berbagai bidang ekonomi khususnya di lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah, dan lain sebagainya. Munculnya bank syariah sendiri dikarenakan umat Islam sebagai kelompok mayoritas yang ada di Indonesia sampai saat ini belum banyak yang menyimpan uangnya di bank, karena sistem operasional yang dilakukan perbankan tersebut tidak sesuai dengan keyakinannya. Oleh karena itu, bank-bank saat ini banyak menawarkan bentuk jasa yang berlandaskan syariah.

Hampir tidak ada sisi dari perekonomian yang luput dari mekanisme kredit bunga bank (*credit system*), termasuk dalam dunia perbankan yang menjadikan bunga sebagai salah satu komponen pendapatan. Hal tersebut berbeda dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bebas bunga (*free interest system*), yang bertujuan untuk menciptakan keadilan, kesejahteraan (sosial maupun ekonomi) dan melindungi hak milik masyarakat.

Bunga merupakan alat yang paling pasti untuk mengakumulasikan kekayaan dengan menghindari resiko. Hal ini dilarang dalam hukum Islam (al-Qur'an dan hadist) dengan pertimbangan bahwa orang-orang yang memiliki uang disediakan cara yang mudah untuk meningkatkan kekayaan mereka,

sementara orang-orang yang membutuhkannya tidak dapat keluar dari lingkaran kemiskinan karena keharusan membayar bunga yang belum tentu mampu mereka tanggung (Assegraff, 2005).

Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya UU No.10 Tahun 1998. dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah (Antonio, 2001).

Hamid *et al.* dalam Harahap (1999) mengemukakan dua hal: (1) bahwa Islam sebagai agama yang memiliki aturan-aturan khusus dalam sistem ekonomi keuangan (misalnya *free interest banking*) pasti memerlukan teori akuntansi yang khusus pula yang dapat mengakomodasikan ketentuan syariah tersebut. (2) kalau dalam berbagai studi disimpulkan bahwa aspek budaya yang bersifat lokal (*national bondaries*) sangat banyak mempengaruhi perkembangan akuntansi, maka Islam sebagai agama yang melampaui batas negara tidak boleh diabaikan. Islam dapat mendorong internasionalisasi dan harmonisasi akuntansi.

Dalam Islam praktik perbankan digolongkan menjadi dua macam, yang ditinjau dari kompensasi yang diperoleh: (1) *tijarah*, yaitu segala macam transaksi perbankan yang dilakukan untuk mencari keuntungan atau *profit oriented*, dan (2) segala macam transaksi perbankan yang tidak berorientasi

pada laba, atau segala macam perjanjian yang menyangkut *nonprofit transaction* atau yang dikenal sebagai *tabarru'*. Sedangkan berdirinya perbankan dengan sistem syariah didasarkan pada tiga alasan utama, yaitu: (1) adanya sistem bagi hasil, (2) adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama Islam, dan (3) dari pihak ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan (Mahmudah, 2006).

Sistem perbankan konvensional dinilai kurang bisa meraih tujuan aktivitas ekonomi menurut perspektif Islam, yaitu sirkulasi kemakmuran, *security, otentik, equity*, kesejahteraan tenaga kerja dan moralitas. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hameed (2000) yang menyimpulkan bahwa akuntansi konvensional telah memunculkan konflik sosial seperti konsentrasi kemakmuran, monopoli komoditas sosial, dan meningkatkan pengangguran.

Adnan dalam Harahap (2001) mengemukakan bahwa beberapa prinsip akuntansi konvensional yang ada tidak sejalan dengan prinsip akuntansi Islam, misalnya prinsip *conservatism* yang dinilai menguntungkan pemilik modal saja. Pernyataan tersebut didukung pernyataan Sjahdeini dalam Mahmudah (2006) yang mengemukakan bahwa dalam jangka panjang, penggunaan sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang mempunyai modal besar. Hal ini menimbulkan praktik yang tidak sehat di bidang moralitas, karena terjadi penumpukan modal dan

pengutamaan yang berlebihan terhadap kepemilikan pribadi, sehingga memunculkan persaingan bebas dari tuntutan liberalisasi.

Menurut Susanto (2005) penerapan prinsip perbankan syariah tercermin dari nilai-nilai yang secara umum dapat dibagi dalam dua perspektif yaitu:

1. Nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro menghendaki bahwa semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan syariah dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati dengan mencerminkan nilai-nilai sebagai berikut:
  - a. *Shidiq*, memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi kejujuran.
  - b. *Tabligh*, secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk, dan jasa perbankan syariah.
  - c. *Amanah*, menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana.
  - d. *Fathonah*, memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat resiko yang memadai.
2. Nilai-nilai syariah dalam perspektif makro berarti bahwa perbankan syariah harus berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dengan:
  - a. Kaidah zakat, mengkondisikan perilaku masyarakat yang lebih menyukai berinvestasi dibandingkan hanya menyimpan hartanya.

- b. Kaidah pelanggaran riba, menganjurkan pembiayaan bersifat hasil (*equity based financing*)
- c. Kaidah pelanggaran judi atau masyir, yang tercermin dari kegiatan bank yang melarang investasi yang tidak memiliki kaitan dengan *sector riil*.
- d. Kaidah pelanggaran qharar, mengutamakan transparansi dalam bertransaksi dan kegiatan operasi lainnya dan menghindari ketidakjelasan.

Dominasi perbankan konvensional menurut Subardjo dalam Antonio (1999) disebabkan oleh banyaknya kendala yang muncul sehubungan dengan perkembangan bank syariah, yang diuraikan sebagai berikut di bawah ini:

1. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasi bank syariah.
2. Peraturan perbankan yang berlaku sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah.
3. Jaringan kantor bank syariah yang belum luas.
4. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit.

Penelitian ini realikasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaya dan Hameed (2004) yang meneliti persepsi akuntan pendidik di Yogyakarta terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden mempersepsikan dan percaya bahwa tujuan dan karakteristik akuntansi Islam berbeda dengan akuntansi konvensional.

Responden juga menganggap bahwa tingkat kepentingan user informasi akuntansi antara akuntansi Islam dengan akuntansi konvensional berbeda.

Mahmudah (2006) meneliti persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karakteristik, *users*, akuntabilitas, dan aktivitas bisnis perbankan syariah. Penelitian ini membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi semester empat ke atas dan mahasiswa akuntansi semester empat ke bawah. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi semester empat ke atas dengan mahasiswa akuntansi semester empat ke bawah terhadap karakteristik perbankan syariah. Selain itu bahwa mata kuliah Ekonomi Islam memberikan kontribusi yang besar kepada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karakteristik perbankan syariah. Hal tersebut tampak pada pertimbangan nilai mean yang lebih besar pada persepsi mahasiswa akuntansi semester empat ke atas dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi semester empat ke bawah.

Penelitian tentang bank syariah sebelumnya telah dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor, Universitas Diponegoro dan Universitas Brawijaya yang bekerja sama dengan bank Indonesia pada tahun 2000, yang berbentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini meliputi potensi, preferensi dan perilaku masyarakat Jawa terhadap bank syariah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan karakteristik dan perilaku masyarakat calon pengguna jasa perbankan syariah di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Penelitian tersebut juga memberikan hasil yang berbeda antar provinsi bahwa faktor pendidikan mempengaruhi minat masyarakat terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan dari penelitian di atas, peneliti mencoba untuk meneliti kembali tentang perbankan syariah dengan mengambil persepsi mahasiswa akuntansi sebagai variabel. Perbedaan dari peneliti yang dilakukan oleh bank Indonesia adalah populasi dari penelitian, bank Indonesia meneliti masyarakat pada umumnya dan menempatkan masyarakat umum sebagai populasi, sedangkan penelitian ini menempatkan mahasiswa akuntansi sebagai populasi dalam penelitian ini.

Sebagai perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Yaya dan Hameed (2004) adalah obyek penelitian. Kedua penelitian tersebut menempatkan tujuan dan karakteristik akuntansi Islam sebagai obyek untuk diteliti, sedangkan penelitian ini menempatkan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perbankan syariah sebagai obyek penelitian. Perbedaan yang lain, cakupan wilayah dalam penelitian ini hanya meliputi wilayah Surakarta, hal ini berbeda dengan penelitan Yaya dan Hameed yang menggunakan populasi di wilayah Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, yang dipilih sebagai populasi adalah mahasiswa akuntansi di Surakarta, yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu mahasiswa akuntansi yang telah dan atau sedang menempuh mata kuliah ekonomi Islam dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam. Pemahaman tentang ekonomi Islam dapat didapatkan di mana saja selain dari bangku kuliah, bahkan ekonomi Islam menjadi tren disiplin ilmu pengetahuan yang diminati oleh muslim dan non muslim. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh Mahmudah (2006).

Sudibyo dalam Harahap (1999) mengemukakan bahwa akuntansi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk menerangkan dan meramalkan variabel-variabel sosial dan ekonomis untuk memperbaiki status ekonomi dan status sosial dari perilakunya, bukan hanya merupakan suatu *science* atau *art* dalam mencatat, tetapi sebagai teknologi yang akan selalu berkembang sesuai dengan jaman.

Dengan dasar pernyataan tersebut maka dapat diasumsikan bahwa akuntan harus peka terhadap *current issues* yang akan selalu muncul sesuai dengan jaman, sehingga mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dituntut untuk mempunyai persepsi yang logis terhadap karakteristik, aktivitas bisnis dan akuntabilitas perbankan syariah dengan ilmu yang didapatkannya dari bangku kuliah, dan dapat menyikapi perbankan syariah yang banyak bermunculan pada saat ini dengan semestinya.

Dengan melihat hasil penelitian-penelitian di atas, maka menarik untuk diteliti kembali “ PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Survey pada Perguruan Tinggi di Surakarta)” dengan membedakan obyek penelitiannya yaitu pada perguruan tinggi di Surakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam?



2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah dan atau sedang menempuh mata kuliah ekonomi Islam dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah dan atau sedang menempuh mata kuliah ekonomi Islam dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti pasti mengharapkan hasil penelitiannya mempunyai manfaat tertentu bagi dirinya sendiri pada khususnya dan bagi orang lain pada umumnya.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi bidang akuntansi, diharapkan akan memberikan gambaran dan pemetaan pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang *current issues* yang sedang berkembang, seperti perbankan syariah.

2. Bagi bidang penelitian, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan usulan pada dunia akademis agar mata kuliah ekonomi Islam dijadikan mata kuliah wajib di setiap universitas. Dan sebagai sumber informasi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik dengan permasalahan perbankan syariah atau penelitian lain yang sejenis.
3. Bagi peneliti, dapat memberi pengalaman yang bermanfaat dalam bidang riset dan menambah pengetahuan yang mendalam tentang perbankan syariah.
4. Bagi Universitas, dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik dan menjadikan tambahan perpustakaan serta memberikan masukan tentang perbankan syariah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu: persepsi, karakteristik perbankan syariah, users perbankan syariah, akuntabilitas

perbankan syariah, aktivitas bisnis perbankan syariah, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini.

### BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pelaksanaan penelitian, deskripsi data, hasil pengujian kualitas data, dan analisis data.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah rangkaian terakhir penulisan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.